

## BAB 1. PENDAHULUAN

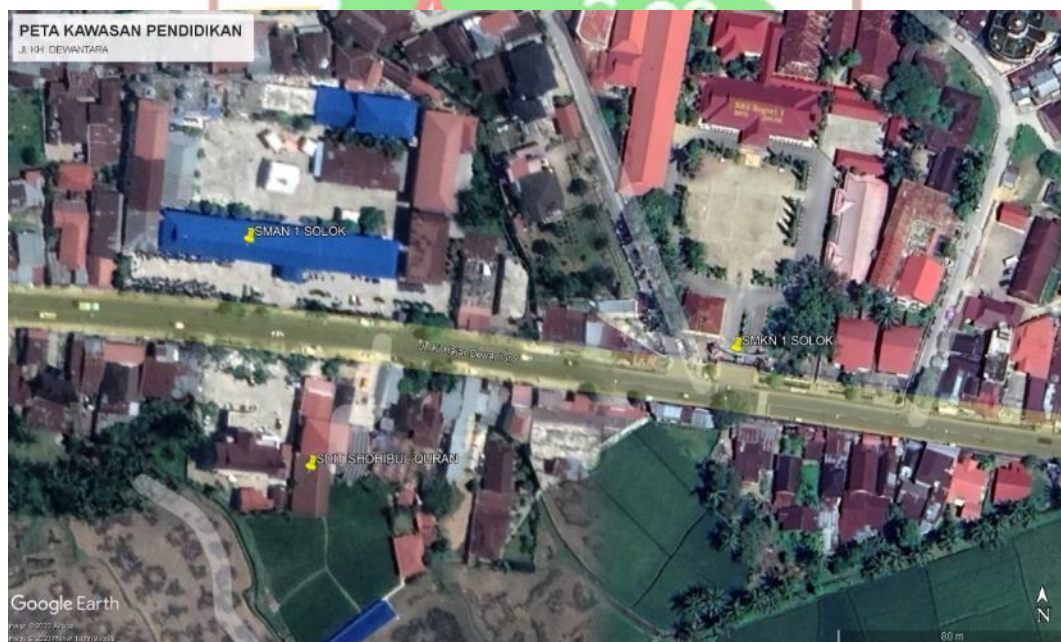
### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat dalam sektor transportasi secara tidak langsung bisa memberi peningkatan risiko terjadinya masalah lalu lintas. Banyaknya tingkat pelanggaran lalu lintas serta meningkatnya jumlah kendaraan pribadi setiap hari berpotensi menyebabkan kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas ialah kejadian yang tidak terduga serta tidak disengaja di jalan, yang melibatkan sejumlah kendaraan serta mungkin juga pengguna jalan lainnya, yang menyebabkan korban manusia serta kerugian material (UU Lalu Lintas serta Angkutan Jalan No. 22 Tahun 2009, dalam Saputra AD, 2018). Sementara itu, menurut PP RI No. 62 Tahun 2013, kecelakaan transportasi didefinisikan sebagai kejadian yang melibatkan operasional sarana transportasi yang menyebabkan kerusakan pada sarana itu, korban jiwa, serta kerugian material.

Di Indonesia, jumlah korban kecelakaan lalu lintas mencapai 33.827 orang, di mana 36% di antaranya (12.178 orang) meninggal dunia, angka yang sangat mengkhawatirkan. Rasio kematian dari setiap 100 orang yang mengalami kecelakaan ialah 36 orang yang meninggal, yang berarti sekitar 33 orang meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan lalu lintas. Dengan kata lain, setiap hari terdapat lebih dari 80 orang sehat yang meninggal dunia akibat kecelakaan.

Sesuai dengan data dari Satlantas Polres Kota Solok tahun 2022, pelajar terlibat dalam 38 dari 58 kecelakaan di Kota Solok, ataupun sekitar 65% dari total kejadian kecelakaan di kota itu. Dari kecelakaan itu, tercatat 29 korban menderita luka ringan, 6 menderita luka berat, serta 3 meninggal dunia. Kurangnya optimalisasi pelayanan angkutan kota di ruas jalan Kota Solok menyebabkan banyak anak sekolah mempergunakan kendaraan pribadi, khususnya sepeda motor serta sepeda, untuk pergi ke sekolah.

Salah satu ruas jalan yang menjadi kawasan Pendidikan ialah pada ruas Jl. KH. Dewantara, dimana pada ruas jalan ini terdapat 3 sekolah yang berdekatan yakni SMA Negeri 1 Kota Solok, SMK Negeri 1 Kota Solok, serta SDIT Shohibul Quran dengan jumlah siswa lebih dari 2.000 orang. Pada ruas jalan ini juga terdapat Kantor Kecamatan Lubuk Sikarah serta terdapat Kawasan Pemukiman sehingga menimbulkan banyaknya kegiatan lalu lintas yang ada pada di ruas jalan ini. Jalan KH. Dewantara dilalui oleh kendaraan berukuran besar, seperti bus AKAP, AKDP, serta berbagai jenis truk, karena jalan ini termasuk bagian dari Jalur Nasional Lintas Sumatera. Selain itu, di Jl. KH. Dewantara yang terletak di kawasan pendidikan, tidak ada jalur sepeda khusus. Akibatnya, siswa yang bersepeda harus berbagi jalan dengan kendaraan lain, memberi peningkatan risiko terjadinya kecelakaan.



**Gambar 1.1** Peta Kawasan Penelitian

Terkait dengan kepedulian pada lokasi sekolah yang sulit diakses oleh pelajar melalui jalan kaki, sepeda, ataupun angkutan umum, oleh karenanya diinisiasi upaya untuk menyediakan area yang aman serta nyaman di sekitar sekolah. Inisiatif ini diatur dalam Permen No 16 Tahun 2016 mengenai Penerapan RASS.

Penetapan RASS ialah suatu kegiatan dalam manajemen serta rekayasa lalu lintas yang meliputi penyediaan sarana angkutan umum, pengendalian lalu lintas, serta pengelolaan jaringan jalan serta fasilitas transportasi dari area pemukiman ke sekolah. RASS mencakup seluruh perjalanan dari area pemukiman hingga ke sekolah, termasuk PAUD, TK, SD, SMP, serta SMA.

Menurut Djoko Sasono, yang menjabat sebagai Dirjen Perhubungan Darat pada tahun 2015, program RASS dirancang untuk menurunkan angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan siswa. Adapun Program ini mempunyai maksud untuk membuat orang tua serta siswa untuk memilih bersepeda, berjalan kaki, ataupun mempergunakan transportasi umum sebagai alternatif yang nyaman, aman, serta selamat dibandingkan mengendarai sepeda motor yang mempunyai risiko kecelakaan lebih tinggi. Selain mengurangi risiko kecelakaan, RASS juga berpotensi mengurangi kekerasan serta kejahatan terhadap siswa, menghemat konsumsi bahan bakar, serta memberi peningkatan kesehatan. Dengan tidak langsung, program ini membantu mengurangi kemacetan lalu lintas serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tertib berlalu lintas di sekitar sekolah serta masyarakat.

Sesuai dengan latar belakang diatas, oleh karenanya dijalankan studi tentang “Perencanaan Rute Aman Selamat Sekolah Dalam Rangka Mengurangi Kecelakaan Lalu Lintas Yang Melibatkan Pelajar di Kawasan Pendidikan Kota Solok”

## 1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan studi ini ialah:

1. Memahami pola pergerakan siswa pada wilayah Kawasan pendidikan di ruas jalan KH. Dewantara Kota Solok.
2. Mengetahui rute perjalanan siswa di Kawasan pendidikan di ruas jalan KH. Dewantara Kota Solok
3. Menentukan fasilitas penunjang yang diperlukan untuk Kawasan RASS sesuai dengan karakteristik di Jalan KH. Dewantara

4. Mendesain RASS yang sesuai dengan karakteristik wilayah pada Jalan K.H. Dewantara sebagai Kawasan Pendidikan

### 1.3 Manfaat Penelitian

Studi ini mempunyai maksud untuk merancang rute perjalanan yang aman serta nyaman bagi pejalan kaki serta pesepeda menuju serta dari sekolah dengan menerapkan konsep RASS. Diharapkan, hasil studi ini bisa menjadi panduan teknis bagi Dinas Perhubungan Kota Solok, pihak sekolah, serta instansi terkait lainnya. Selain itu, studi ini juga diharap memberi kontribusi sebagai bahan pembelajaran serta referensi untuk studi-studi berikutnya, khususnya dalam menyediakan informasi terkait analisa rute aman serta selamat menuju sekolah.

### 1.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah di penulisan ini ditetapkan untuk mempermudah proses pengumpulan, analisa, serta pengolahan data pada tahap berikutnya yakni:

1. Ruang lingkup wilayah studi yang dikaji ialah kawasan pendidikan dengan 3 sekolah yakni: SMAN 1 Kota Solok, SMKN 1 Kota Solok, serta SDIT Shohibul Quran.
2. Identifikasi rute perjalanan ke sekolah yang mencakup rute pejalan kaki serta pesepeda.
3. Analisa kebutuhan perjalanan ke sekolah dibatasi pada:
  - a. Untuk pejalan kaki : Fasilitas bagi pejalan kaki mencakup trotoar, area penyeberangan, ZoSS, serta tanda-tanda lalu lintas serta marka jalan.
  - b. Untuk pesepeda : Jalur/lajur sepeda, ruang henti sepeda, rambu serta marka.
  - c. Untuk angkutan umum: Jumlah halte.